

BNI Wilayah Surabaya

Selalu Tanamkan SEMANGAT 46 DEMI Kepuasan Pelanggan

BANK Negara Indonesia (BNI) Wilayah Surabaya ternyata memiliki budaya yang sangat membangun di internal kantor. Budaya tersebut disebutnya "Prinsip 46".

Setiap pagi, seluruh karyawan diharuskan berkumpul di hall Kantor BNI Surabaya untuk berikrar 'Prinsip 46'. Otomatis, semua karyawan harus mengingat dan mengamalkan ikrar ini.

Pemimpin Wilayah BNI Surabaya Slamet Djumantoro mengatakan prinsip tersebut dibagi menjadi empat dan enam. Empat, merupakan nilai budaya kerja yang harus dipupuk oleh seluruh karyawan tanpa terkecuali. Sedangkan enam, merupakan perilaku utama yang wajib dimiliki setiap karyawan BNI.

Slamet Djumantoro menjelaskan, "Empat nilai budaya kerja, adalah profesionalisme, integritas, orientasi

pelanggan, dan perbaikan tiada henti. Keempat ini adalah dasar yang harus dimiliki setiap karyawan," ujarnya kepada Radar Surabaya, Senin (10/7).

Pada prinsip profesionalisme, Slamet menyampaikan harus menjadi yang terbaik dan benar-benar menguasai. Integritas, harus memiliki kejujuran, tulus, dan ikhlas. "Sedangkan orientasi pelanggan, ialah memenuhi dan mengutamakan pelanggan nasabah BNI. Yang terakhir, selalu melakukan perbaikan untuk berbenah ke arah yang lebih baik," ulasnya.

Empat nilai budaya kerja tersebut merupakan dasar untuk menunjang enam perilaku utama yang wajib juga dimiliki oleh setiap karyawan di BNI. "Pertama harus meningkatkan kompetensi dan hasil terbaik, kedua jujur, tulus dan ikhlas, ketiga disiplin konsisten dan bertanggung jawab, keempat membe-

rikan layanan terbaik melalui kemitraan yang sinergis, kelima senantiasa melakukan penyempurnaan, yang keenam kreatif dan inovatif," paparnya.

Hal ini bertujuan untuk memajukan pelanggan nasabah BNI. Di mana servis penuhlah yang menjadi prioritas utama. Dengan begitu, mitra yang ada di BNI sama-sama untung. Kkarena prinsip budaya 46 diterapkan dari paling bawah sampai paling atas. "Terbukti pertumbuhan nasabah BNI sangat bagus," ungkap pria kelahiran Jember.

Selain itu BNI juga selalu meng-upgrade semua servis layanan untuk konsemwn. Karena menurut Slamet, BNI salah satu bank di bawah BUMN yang sangat dinamis. "Sekarang era digital kami juga menyesuaikan dengan kreatifitas dan inovasi yang sudah berjalan dan akan terus ditingkatkan," pungkasnya. (jar/nug)



PRINSIP 46: Pemimpin Wilayah BNI Surabaya Slamet Djumantoro.

Servis Mengikuti Era Digital

PADA era milenium seperti sekarang ini, semua orang ingin lebih praktis. Tidak terkecuali dalam bidang keuangan, sehingga Bank Negara Indonesia (BNI) pun melakukan suatu inovasi pada layanan untuk para nasabahnya yang bersinggungan dengan digitalisasi.

Pimpinan Wilayah BNI Surabaya, Slamet Djumantoro mengatakan seiring berkembangnya teknologi BNI pun merapkan digital banking. Hal inilah yang membuat para nasabah di BNI semakin hari semakin bertambah yang tentunya dapat menikmati man-

janya pelayanan di BNI. "Adapun produk-produk digital dari BNI yaitu Uniqku, BNI Kredit Digital (Digital Loan), BNI Vision, BNI e-Collection, BNI Digital Service hingga Dashboard Bansos," jelasnya.

Pria yang hobi olahraga golf ini menambahkan semua kebutuhan konsumen bisa dilakukan lewat m-banking di BNI. "Yang artinya semua bisa diakses lewat gadget dari mulai pembayaran listrik, air dan kebutuhan keluarga lainnya bisa dibayarkan lewat BNI Moblie Banking," bebernya.

Selain itu pada tahun ini BNI Kanwil Surabaya akan membuka e-Branch di Grand City Surabaya. Ini juga merupakan salah satu terobosan baru di dunia perbankan yang dilakukan oleh BNI. "Dengan ini bisa membuka rekening hanya lewat internet," ucapnya.

Dengan begitu, lanjut Slamet, BNI akan dipandang oleh nasabah bahwa setiap waktu berubah ke arah yang lebih baik dan maju. Bahkan di lingkup internal BNI seluruh Indonesia diadakan lomba servis pelayanan. Tujuannya meningkatkan dan mengukur kantor wilayah BNI di seluruh Indonesia. "Pada tahun 2017 ini juara umum diraih oleh BNI Kanwil Surabaya. Ini diangap BNI Kanwil Surabaya secara keseluruhan all service sangat baik," ungkapnya.

Maka dari itu, BNI Kanwil Surabaya akan terus meningkatkan kompetensi untuk melayani para nasabah dan mempertahankan apa yang baik. "Ini merupakan tantangan tersendiri bagi kami," pungkas mantan pimpinan BNI Kanwil Makassar ini. (jar/nug)



KOMPAK: Seluruh Pimpinan dan Karyawan BNI Wilayah Surabaya menunjukkan berbagai penghargaan yang diraihnya.



Khitanan Masal BMPD Jawa Timur Tahun 2017



TERIMA KASIH: Sebaliknya Difi didampingi Selvy Hutomo menyerahkan ucapan terima kasih kepada Mochlas Udin bersama dr. Choliq.

Badan Musyawarah Perbankan Daerah (BMPD) Jawa Timur kembali mengadakan Khitanan Masal tahun 2017, diikuti sebanyak 210 peserta dari keluarga perbankan dan warga kurang mampu sekitar kantor perbankan, pada hari Sabtu (8/7) di Singasari Room Kantor Perwakilan (KPw) Bank Indonesia (BI) Jl. Pahlawan Surabaya. Menurut Ketua Panitia Khitanan Selvy Hutomo (Bank Artha Graha) seluruh peserta khitanan mendapat bingkisan berupa tas ransel, perlengkapan sekolah, baju koko, sarung dan uang saku. Kegiatan sosial ini lanjutnya merupakan realisasi program kerja BMPD Jawa Timur tahun 2017 serta bentuk kepedulian sosial dari insan perbankan terhadap masyarakat. Dan untuk kelancaran pelaksanaan khitanan BMPD Jawa Timur terus bekerjasama dengan RS Surabaya Medical Service (SMS) sebagai tim medis yang dikoordinir dr. Choliq. Sebagai ucapan Terima kasih atas kerjasama yang sudah 12 tahun terjalin Direktur Utama RS SMS dr Mochlas Udin dan Ketua BMPD Jawa Timur dan Kepala Perwakilan BI Jawa Timur Difi Ahmad Johansyah yang lebih akrab dipanggil Difi menyerahkan cinderamata. (bang koko)



GAMBAR KARIKATUR: Dirut RS SMS Mochlas Udin (kanan) menyerahkan gambar karikatur kepada Difi Ahmad Johansyah.

FOTO-FOTO: BAMBANG SUKOCO / RADAR SURABAYA



PAKET: Selvy Hutomo dan Sekretaris BMPD Rahmi Aisyah menyerahkan bingkisan dan uang saku.



TAS SEKOLAH: Lima perwakilan peserta khitan menerima bingkisan dari Ketua BMPD Jawa Timur dilanjutkan foto bersama. (dari kiri) Gunawan dari Bank Maspion, Selvy Hutomo, Mochlas Udin, Difi Ahmad Johansyah, dan dr. Choliq.



TERKECIL: Alwi peserta terkecil berusia 2 tahun 4 bulan telah dikhitan. Panitia dari BMPD dan tim Medis RS SMS foto dengan Mustofa dan istrinya.